
ANALISIS PERBANDINGAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BNI SYARIAH DENGAN BCA SYARIAH PERIODE 2018-2020

Ria Andriani¹, Priti Aprianti²

Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

riaandriani@uwgm.ac.id, priti.op7@gmail.com

Abstract

This study aims to compare the financial ratios of 2 Islamic banks, namely at Bank Negara Indonesia Syariah and Bank Central Asia Syariah. Data collection techniques are based on secondary data obtained from published reports through the website <https://www.ir-bankbsi.com/> and <https://www.bcasyariah.co.id> for 3 years 2018-2020. The ratios used to analyze bank finance are Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Return On Assets (ROA). Research results from Financing to Deposit Ratio (FDR) and Return On Assets (ROA) show that Bank Negara Indonesia Syariah is better than Bank Central Asia Syariah, while Non Performing Financing (NPF) shows that Bank Negara Indonesia Syariah and Bank Central Asia Syariah are the same. -same is ranked 1 with the description Very Healthy.

Keywords: *Islamic Banks, Financial Ratios, Comparison of Financial Ratios*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan rasio keuangan dari 2 Bank Syariah, yakni pada Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Central Asia Syariah. Teknik pengumpulan data berdasarkan data sekunder yang didapat dari laporan publikasi melalui situs website <https://www.ir-bankbsi.com/> dan <https://www.bcasyariah.co.id> selama 3 tahun 2018-2020. Rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan bank adalah Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Assets (ROA).

Hasil penelitian dari Financing to Deposit Ratio (FDR) maupun Return On Assets (ROA) menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan Bank Central Asia Syariah, sedangkan Non Performing Financing (NPF) menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia Syariah maupun Bank Central Asia Syariah sama-sama berada pada peringkat 1 dengan keterangan Sangat Sehat.

Kata Kunci: Bank Syariah, Rasio Keuangan, Perbandingan Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Islam adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Tingkat kesehatan bank ialah kesimpulan dari evaluasi risiko dan kinerja bank. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pasal 2 menyatakan bahwa bank wajib memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan

menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kesehatan bank wajib dipelihara dan ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi pihak bank serta menentukan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan bank.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan risiko kredit, risiko likuiditas dan penilaian faktor profitabilitas. Risiko kredit dalam penelitian ini menggunakan indikator *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang diberikan pada pihak ketiga oleh bank. Risiko likuiditas menggunakan indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya, ditunjukkan dengan nasabah yang sewaktu-waktu ingin mengambil simpanannya serta melakukan permohonan pembiayaan kepada pihak bank. Dan penilaian faktor profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan manajemen bank untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset.

Bank Negara Indonesia Syariah ialah perusahaan atau lembaga keuangan yang berfokus pada aspek-aspek keuangan syariah di perbankan Indonesia. Bank ini pada awalnya bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang merupakan anak perusahaan PT. BNI Persero, Tbk. Sejak 2010, Unit Usaha Bank Negara Indonesia Syariah berubah menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah.

BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2009. BCA Syariah merencanakan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi hasil nasabah bisnis perseorangan.

Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, terdapat risiko peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan kualitas aset keuangan dan profitabilitas serta pertumbuhan bank yang lambat pada seluruh Perbankan Syariah. Hal ini dipastikan dengan menurunnya indeks ketahanan industri perbankan syariah pada saat pertama kali kasus virus corona diumumkan. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Teguh Supangat, juga mengatakan bahwa

rasio pembiayaan bermasalah yaitu *Non Performing Financing* (NPF) akan menjadi tantangan bagi bank syariah pada tahun 2020. Bahkan, NPF bank syariah lebih tinggi dari rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) bank konvensional yaitu 5,54% pada Mei 2020 (www.cnnindonesia.com).

Data lain juga dapat dilihat dalam artikel (m.republika.co.id), Sekretaris Perusahaan BNI Syariah Bambang Sutrisno, mengatakan bahwa pandemi berpengaruh terhadap kinerja BNI Syariah pada kuartal II 2020 dan mengharuskan pihak perbankan merevisi sejumlah kinerja sebagaimana perbankan lainnya. Hal ini dilihat dari target Pembiayaan yang turun 12% dari target awal, target Dana Pihak Ketiga turun 3%, dan target laba turun 39% dari angka awal.

Berbanding terbalik dengan BNI Syariah, BCA Syariah justru mengalami pertumbuhan yang positif dari segi Aset, Dana Pihak Ketiga dan Laba ditengah tantangan pandemi selama tahun 2020. Direktur BCA Syariah Pranata, mengatakan bahwa Aset BCA Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp.8.634.373.690.079 meningkat 12,6% pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.9.720.253.656.189, Dana Pihak Ketiga pada tahun 2019 sebesar Rp.4.882.029.387.947 meningkat 10,4% pada tahun 2020 sebesar Rp.5.520.628.072.817 dan laba pada tahun 2019 sebesar Rp.83.295.675.610 meningkat 11,2% pada tahun 2020 sebesar Rp. 92.603.681.838 (www.bcasyariah.co.id).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini ialah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan variabel masa lalu dan sekarang. Sedangkan, penelitian kuantitatif adalah suatu proses ilmiah yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:2).

Penelitian ini menjelaskan tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA) yang kemudian dianalisis untuk mengetahui perbandingan rasio dari Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Central Asia Syariah periode 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi FDR suatu bank maka menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- b. *Non Performing Financing* (NPF), ialah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan yang diberikan pada pihak ketiga oleh bank. Semakin rendah NPF maka semakin baik pengelolaan risiko pembiayaan oleh bank.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- c. *Return On Asset* (ROA), ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari segi penggunaan aset. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dan Bank Central Asia (BCA) Syariah.

Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dan Bank Central Asia (BCA) Syariah tahun 2018-2020.

Metode Analisis Data

1. Mengumpulkan data dari laporan keuangan pada Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Central Asia Syariah periode 2018-2020.
2. Melakukan analisis rasio keuangan dan menilai rasio keuangan yang ini diteliti dalam kondisi sehat atau tidaknya sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank, yaitu:
 - a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

TABEL 1
Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014

b. *Non Performing Financing* (NPF)

TABEL 2
Kriteria Penetapan Peringkat NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014

c. *Return On Asset* (ROA)

TABEL 3
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014

Menarik kesimpulan dengan membandingkan rasio FDR, NPF dan ROA Bank Negara Indonesia Syariah dengan Bank Central Asia Syariah periode 2018-2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (Tidak termasuk untuk proposal)

Hasil Perbandingan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Tabel 4
Rata-Rata Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

PT. Bank Negara Indonesia Syariah		
2018	79.97%	Rata-Rata : = $\frac{79.97 + 74.59 + 68.99}{3}$ = $\frac{223.55}{3}$ = 74.52%
2019	74.59%	
2020	68.99%	
PT. Bank Central Asia Syariah		
2018	92.19%	Rata-Rata : = $\frac{92.19 + 96.43 + 85.12}{3}$ = $\frac{273.74}{3}$ = 91.25%
2019	96.43%	
2020	85.12%	

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil rata-rata penelitian diatas, nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Negara Indonesia Syariah selama tahun 2018-2020 berada pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat dengan nilai 74.52% dinyatakan “Lebih Baik” dibandingkan dengan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Central Asia Syariah yang berada pada peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat dengan nilai 91.25%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, yaitu Bank Negara Indonesia Syariah berada pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat dinyatakan “Lebih Baik” dibandingkan dengan Bank Central Asia Syariah yang berada pada peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat. Maka, hipotesis yang telah ditetapkan ditolak karena tidak sejalan dengan hasil yang didapatkan, dengan dugaan hipotesis yaitu Bank Negara Indonesia Syariah “Kurang Sehat” dibandingkan Bank Central Asia Syariah periode 2018-2020.

Hasil Perbandingan Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 5
Rata-Rata Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

PT. Bank Negara Indonesia Syariah		
2018	1.51%	Rata-Rata : = $\frac{1.51 + 1.43 + 1.35}{3}$ = $\frac{4.29}{3}$ = 1.43%
2019	1.43%	
2020	1.35%	

		3
PT. Bank Central Asia Syariah		
2018	0.01%	Rata-Rata : = $\frac{0.01 + 0.38 + 0.24\%}{3}$
2019	0.38%	
2020	0.24%	= $\frac{0.62}{3}$ = 0.21%

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil rata-rata penelitian diatas, nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Negara Indonesia Syariah selama tahun 2018-2020 berada pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat dengan nilai 1.43%. Sedangkan nilai *Non Performing Financing* (NPF) Bank Central Asia Syariah selama tahun 2018-2020 berada pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat dengan nilai 0.21%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, yaitu Bank Negara Indonesia Syariah berada pada peringkat 1 dengan keterangan sangat sehat. Maka, hipotesis yang telah ditetapkan ditolak karena tidak sejalan dengan hasil yang didapatkan, dengan dugaan hipotesis yaitu Bank Negara Indonesia Syariah “Kurang Sehat” dibandingkan Bank Central Asia Syariah periode 2018-2020.

Hasil Perbandingan Rasio *Return On Asset* (ROA)

Tabel 6
Rata-Rata Rasio *Return On Asset* (ROA)

PT. Bank Negara Indonesia Syariah		
2018	1.34%	Rata-Rata : = $\frac{1.34 + 1.60 + 1.25\%}{3}$
2019	1.60%	
2020	1.25%	= $\frac{4.19}{3}$ = 1.40%
PT. Bank Central Asia Syariah		
2018	1.02%	Rata-Rata : = $\frac{1.02 + 0.96 + 0.95\%}{3}$
2019	0.96%	
2020	0.95%	= $\frac{2.94}{3}$ = 0.98%

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan hasil rata-rata penelitian diatas, nilai *Retrun On Asset* (ROA) pada Bank Negara Indonesia Syariah selama tahun 2018-2020 berada pada peringkat 2 dengan keterangan sehat dengan nilai 1.40% dinyatakan “Lebih Baik” dibandingkan dengan nilai *Return On Asset*

(ROA) Bank Central Asia Syariah yang berada pada peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat dengan nilai 0.98%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, yaitu Bank Negara Indonesia Syariah berada pada peringkat 2 dengan keterangan sehat dinyatakan “Lebih Baik” dibandingkan dengan Bank Central Asia Syariah yang berada pada peringkat 3 dengan keterangan cukup sehat. Maka, hipotesis yang telah ditetapkan ditolak karena tidak sejalan dengan hasil yang didapatkan, dengan dugaan hipotesis yaitu Bank Negara Indonesia Syariah “Kurang Sehat” dibandingkan Bank Central Asia Syariah periode 2018-2020.x

SIMPULAN

Kesimpulan

1. Hasil Perbandingan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama tahun 2018-2020 Bank Negara Indonesia Syariah berada pada peringkat 1 dengan keterangan “Sangat Sehat” lebih baik dibandingkan Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat 3 dengan keterangan “Cukup Sehat”.
2. Hasil Perbandingan rasio *Non Performing Financing* (NPF) selama tahun 2018-2020 baik Bank Negara Indonesia Syariah maupun Bank Central Asia Syariah sama-sama berada pada peringkat 1 dengan keterangan Sangat Sehat.

Hasil Perbandingan rasio *Return On Asset* (ROA) selama tahun 2018-2020 Bank Negara Indonesia Syariah berada pada peringkat 2 dengan keterangan “Sehat” lebih baik dibandingkan dengan Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat 3 dengan keterangan “Cukup Sehat”.

Kutipan dan Referensi

- Anggraeni, N. (2019). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dan Bank BRI Syariah. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG*.
- Avivah, V. S. (2019). Perbandingan PT Bank BRI Syariah Tbk Dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Ditinjau Dari Kinerja Keuangan. *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG*.
- Dr. D. Agus Harjito, M. d. (2013). *Manajemen Keuangan* . Yogyakarta: EKONISIA.
- Drs. Ismail, M. A. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hanafia, A. K. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, DAN DPK Terhadap Profitabilitas (ROA). *Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 2 No. 1 Juni*.
- Hapsila, I. A. (2015). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartono, S. S. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hery, S. M. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Huda, N. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Rakyat Indonesia Syariah Dengan Bank Negara Indonesia Syariah (Periode 2012-2016). *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Ikit, S. M. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lida Puspaningtyas. (2020). *Pandemi Covid-19 Pengaruhi Kinerja BNI Syariah*. REPUBLIKA. Jakarta
<https://m.republika.co.id/berita/qfni16370/pandemi-covid19-pengaruhi-kinerja-bni-syariah>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2020
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03 Tahun 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada website resmi OJK <https://www.ojk.go.id>.
- Virtual Media Updates. (2020). *BCA Syariah Catat Pertumbuhan Positif*. BCAsyariah. Jakarta <https://www.bcasyariah.co.id/2020-bca-syariah-catat-pertumbuhan-positif>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2021



JURNAL OBOR
Oikonomia Borneo
E-ISSN 2685-3000